

## PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Januari 2016

Pembimbing I



**Prof. Dr. Trisno Martono, M. M**

**NIP. 195103311976031003**

Pembimbing II



**Dr. Mintasih Indiyu M.Pd**

**NIP. 196611081992032001**

**PENGARUH PROGAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA  
MAHASISWA FKIP UNS ANGKATAN 2011**

Rizki Putri Ariani, Trisno Martono, Mintasih Indriayu\*

\*Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Tata Niaga, FKIP Universitas Sebelas

Maret Surakarta, 57126, Indonesia

Email: [rizkiputriariani@gmail.com](mailto:rizkiputriariani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial FKIP UNS angkatan 2011. Kegiatan PPL dapat diartikan sebagai program pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka menyiapkan pembentukan guru yang profesional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNS angkatan 2011 yang sudah mengikuti PPL sejumlah 414 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Pengalaman Lapangan (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNS angkatan 2011.

**Kata Kunci:** Program Pengalaman Lapangan, Kesiapan Menjadi Guru, Guru Profesional

**ABSTRACT**

This research aims to determine whether there is influence of Teaching Practice Program (TPP) toward the readiness to become teacher in college students of Social Science Education Study Program of FKIP UNS generation 2011. TPP activity can be interpreted as a training program for students to apply a range of knowledge, attitudes, and skills in order to prepare the establishment of a professional teacher. This research is descriptive quantitative research with survey method. The population in this research is students' college of Social Science Education Study Program of FKIP UNS generation 2011 that have followed PPL number of 414 students. The sample in this research amounted to 81 students were taken by using Proportional Random Sampling technique. The instrument was used a questionnaire and documentation. Data analysis techniques were used to test the hypothesis is the analysis of simple regression analysis. The results of research showed there was a positive and significant effect of Teaching Practice

Program (TPP) (X) on the readiness become a teacher (Y) in the students' college of Social Science Education Study Program of FKIP UNS.

**Keywords:** Teaching Practice Program (TPP), Readiness Being a teacher, professional teacher

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas guna menjamin kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Apalagi, di tengah persaingan berat dalam dunia kerja, pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah guna meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia agar lebih mampu bersaing secara global. Dengan tersedianya SDM yang berdaya saing tinggi, penyerapan tenaga kerja Indonesia dalam lapangan pekerjaan juga akan lebih meningkat. Maka dari itu, dalam menyiapkan tenaga kerja yang berdaya saing tinggi perlu persiapan yang matang, utamanya melalui pendidikan. Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka gunakan nantinya dalam menghadapi dunia kerja.

Mempersiapkan SDM yang berkualitas bukan hanya dilakukan terhadap peserta didik saja namun juga terhadap guru yang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru menjadi salah satu unsur penting dan harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga penting sekali untuk menyiapkan calon guru profesional yang mampu melaksanakan pekerjaan guru secara optimal dan memiliki pengaruh yang positif dalam usahanya meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru profesional diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih siap lagi menjadi SDM yang berkualitas dan sangat dibutuhkan untuk mengisi berbagai sektor kerja yang ada. Adanya tenaga pendidik atau guru yang kompeten lebih memungkinkan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagaimana dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Selain itu, guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan, namun juga harus mampu memahami kondisi sosial masyarakat dan lingkungan organisasi tempat mereka bekerja. Hal ini penting untuk menciptakan budaya kerja guru sehingga mereka mampu menjalankan proses pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis sehingga menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Menjadi seorang tenaga pendidik atau guru memerlukan pendidikan khusus. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang fungsi utamanya adalah menyelenggarakan pendidikan bagi calon guru profesional. FKIP UNS memiliki andil dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Menyiapkan calon guru yang profesional tidak hanya dengan memberikan pengetahuan teoritis tentang kompetensi keguruan saja tetapi pengetahuan yang telah didapat hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar langsung di sekolah. Salah satu program yang dijalankan FKIP UNS dalam rangka menyiapkan mahasiswa calon guru profesional adalah melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL sangat membantu mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengetahuan yang sudah diperolehnya di bangku perkuliahan untuk dipraktikan secara

terintegrasi di sekolah tempat mereka menjalankan PPL.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan agar para mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional. PPL yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Selama PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya yang mencerminkan kompetensi sebagai pendidik. Sehingga melalui program ini diharapkan dapat membantu menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta siap menjalankan tugas sebagai guru yang memiliki karakter kuat dan cerdas.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru di FKIP

UNS hendaknya dapat dijadikan sebagai ajang untuk melatih kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai seorang guru profesional. Maka dari itu, proses PPL yang berlangsung harus dapat dijalankan semaksimal mungkin oleh praktikan. Namun dalam pelaksanaannya, seringkali mahasiswa PPL FKIP kurang mementingkan proses PPL yang berlangsung. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya PPL menyebabkan mahasiswa terkesan seandainya dalam mengajar karena mengetahui bahwa yang terpenting bukan proses, melainkan hasil nilai PPL. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang antusias memenuhi kompetensi yang diharapkan sehingga kesiapan mereka dalam menjalankan peranan sebagai guru profesional juga masih kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa praktikan PPL di FKIP UNS angkatan 2011 dapat diketahui bahwa kurangnya kesiapan mahasiswa praktikan FKIP UNS dapat terlihat misalnya dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas yang masih kurang sehingga pembelajaran yang

berlangsung kurang kondusif dan efektif. Selain itu masih ditemui mahasiswa PPL FKIP UNS yang kurang disiplin dan seringkali terlambat ketika hadir di sekolah mitra PPL maupun saat harus mengajar di kelas. Ada pula mahasiswa yang belum berani jika harus masuk kelas untuk mengajar tanpa didampingi oleh teman sejawatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tersebut belum siap untuk melaksanakan tugasnya. Ketidaksiapan mahasiswa praktikan juga terlihat dari penguasaan materi pelajaran yang masih kurang. Hal tersebut terlihat ketika mereka menyampaikan materi pelajaran. Mahasiswa dalam menyampaikan materi seringkali masih kurang jelas dan mahasiswa masih kesulitan mengaitkan materi dengan fenomena nyata yang terjadi.

Selain itu, masalah lain yang terjadi pada mahasiswa juga terlihat dari rencana pembelajaran yang kurang matang akibatnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurang berjalan maksimal dan mengakibatkan sebagian peserta didik merasa bosan, tidak memperhatikan

pembelajaran dan bersendau gurau dengan teman mereka. Masalah lainnya juga datang berkenaan dengan guru pamong mahasiswa PPL yang seolah-olah memanfaatkan kehadiran mahasiswa PPL untuk melaksanakan semua tugas guru yang seharusnya mereka laksanakan. Selain itu, masih ditemui mahasiswa PPL yang masih mengikuti perkuliahan di kampus sehingga mengurangi konsentrasi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah mitra PPL.

Progam Pengalaman Lapangan (PPL) di FKIP UNS diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal yakni peningkatan kemampuan mahasiswa praktikan baik dalam hal pengetahuan maupun dalam keterampilan mengajar. Hal ini karena pada dasarnya Progam Pengalaman Lapangan (PPL) adalah ajang untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis mencoba mengkaji mengenai pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2011. Rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah “Apakah Program Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa FKIP UNS menjadi guru?”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Program Pengalaman Lapangan**

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan (Hamalik, 2008:171). Selanjutnya menurut Hamalik Program Pengalaman Lapangan ini diorientasikan pada kompetensi, terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional siswa calon guru atau tenaga kependidikan lainnya, serta dilaksanakan, dikelola dan ditata secara terbimbing dan terpadu.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) tidak berdiri sendiri melainkan terpadu di dalam keseluruhan program pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK). Pengertian Program Pengalaman Lapangan (PPL) di FKIP UNS adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di LPTK. PPL dapat diartikan sebagai program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian, PPL merupakan program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan profesi keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Menurut Hamalik (2008: 171-172) Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional

yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dulu disebut Program Latihan Profesi (PLP) dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman mengajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan untuk mencapai kompetensi secara utuh. Melalui program ini mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional (Alma, 2010: 103-104).

Menurut Hamalik (2008: 67) keterampilan yang dapat diperoleh

guru selama mengajar selain wawasan pengetahuan yang bertambah juga ada beberapa keterampilan yang dapat diperoleh yaitu:

- a. Mampu berperan sebagai *organizator* proses belajar mengajar.
- b. Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behaviour dan teknologi
- c. Mampu menyusun garis besar program pengajaran.
- d. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- e. Mampu merancang dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- f. Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan di luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan

keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional.

Menurut Sofiyana (2013) indikator yang digunakan dalam PPL terdiri; 1) Keterampilan praktik mengajar, 2) Pengetahuan kerja guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, 3) Sikap kerja guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, 4) Kreatifitas kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan 5) Keterampilan kerja guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator PPL adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan mengajar mahasiswa PPL, 2) Pengetahuan kerja guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan 3) Sikap kerja guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

### **Kesiapan Menjadi Guru**

Guru pada hakekatnya merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Usman, 2009: 5). Sedangkan

menurut Danim (2010:17) “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal” .

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional karena jabatan ini tidak hanya menuntut kemampuan spesialisasi tenaga pendidik dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggal dalam mengambil keputusan. Menurut Saudagar (2011: 50) guru profesional adalah orang yang punya

kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Selain itu, guru dalam menjalankan tugas profesionalnya harus memiliki kompetensi yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru. Sesuai Pasal 9 Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV menyatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal ini menjelaskan bahwa jabatan guru tidak dapat diperoleh dengan cara yang instan melainkan perlu persiapan yang maksimal sehingga hasil yang diharapkan yakni tersedianya calon guru yang berkualitas dapat terpenuhi.

Menjadi seorang guru, memerlukan pendidikan khusus yakni melalui Lembaga Pendidikan Tenaga

Pendidikan (LPTK). Lembaga ini memiliki andil untuk melatih dan menyiapkan tenaga pendidik profesional. LPTK membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan ketrampilan sehingga diharapkan agar setelah lulus nantinya, mahasiswa siap terjun dalam dunia keguruan. Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional ditentukan oleh kemampuan mereka, yang tentunya mereka peroleh setelah mendapatkan pendidikan di LPTK.

Kesiapan sendiri menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419). Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan Dalyono (2005:52) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental”. Kesiapan fisik berkaitan dengan tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental yaitu memiliki minat

dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan kondisi seseorang yang sudah siap berdasarkan tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi untuk melakukan sesuatu.

Kesiapan seseorang dalam menjadi guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru. Kesiapan menjadi guru menurut Irwansyah (2013: 330) adalah:

Berkaitan dengan kesiapan menjadi guru, dapat dikatakan bahwa kesiapan adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa alumni untuk dapat langsung mengajar setamat kuliah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan yang telah dikuasai mahasiswa tersebut baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan bagi mereka untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru. Kemampuan ini menjadi dasar bagi mereka untuk menjalankan peranan sebagai seorang guru. Menurut Yanita (2004) kesiapan menjadi seorang guru adalah kesiapan mahasiswa dilihat dari kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai kesiapan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru adalah suatu kondisi mahasiswa calon guru dilihat dari kemampuannya yang membuatnya siap untuk melaksanakan pekerjaan sebagai guru.

Menurut Yanita (2004) kesiapan mahasiswa dilihat dari kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang pendidik. Kesiapan menjadi guru dilihat melalui: 1) Aspek kognitif yang meliputi meliputi kemampuan guru dalam penguasaan

materi pembelajaran secara luas dan mendalam, pengetahuan tentang kependidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, 2) Aspek afektif meliputi sikap kerja, minat menjadi guru, memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, termasuk kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang lain terutama peserta didik. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial; dan 3) Aspek psikomotor meliputi keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola program pembelajaran yang di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Berdasarkan teori diatas, Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Kesiapan dalam aspek kognitif

Kesiapan dalam aspek kognitif yakni sebagai calon guru hendaknya memiliki kemampuan kognitif yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Aspek kognitif meliputi:

- a. Pengetahuan bidang studi yang akan menjadi mata pelajaran yang akan diajarkan guru
- b. Pengetahuan tentang kependidikan/ keguruan yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### 2) Kesiapan dalam aspek afektif

Kesiapan dalam aspek afektif yakni seluruh kondisi pada ranah rasa yang meliputi emosi dan perasaan diri calon guru serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Aspek afektif meliputi:

- a. Perasaan diri terhadap profesi guru
- b. Efikasi guru / keyakinan terhadap keefektifan kemampuan sebagai pengajar
- c. Minat menjadi guru
- d. Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap

3) Kesiapan dalam aspek psikomotor  
Kompetensi psikomotor seorang guru merupakan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesional sebagai guru. Aspek psikomotor meliputi:

- a. Kecakapan ekspresi verbal yakni fasih dan lancar berbicara baik ketika menyampaikan maupun menjawab pertanyaan.
- b. Kecakapan ekspresi non verbal atau pernyataan tindakan dalam hal mendemonstrasikan hal-hal yang terkandung dalam materi pelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Pertimbangan peneliti dalam memilih tempat ini sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat ini ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian

ini dilakukan selama enam bulan (Januari – Juni 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2006: 54). Sedangkan alasan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2010:6).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey karena dalam mengumpulkan data mengenai pengalaman Progam Pengalaman Lapangan (PPL) dan kesiapan menjadi guru diperoleh dengan cara

mengedarkan kuesioner terhadap responden.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL) (X) dan variabel dependen adalah kesiapan menjadi guru yang dinyatakan dalam Y. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS angkatan 2011 dari rumpun IPS yang terdiri dari 7 Prodi yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi, Prodi Pendidikan Akutansi, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Prodi Pendidikan Sosiologi, Prodi Pendidikan Geografi, Prodi Pendidikan Sejarah dan Prodi Pendidikan Kewarganegaraan.

Populasi yang digunakan adalah semua mahasiswa FKIP UNS rumpun IPS tersebut yang telah mengikuti kegiatan PPL tahun 2014 yang berjumlah 414 mahasiswa. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 81 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Proportional Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik menentukan sampel tiap kelompok yang disesuaikan dengan jumlah

kelompoknya dan dilakukan dengan proporsional guna mendapatkan sampel yang representative. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel pada tiap-tiap kelas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam bentuk pernyataan tertutup dan bentuknya adalah rating-scale (skala bertingkat) dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Produk Momen. Uji coba penelitian ini dilakukan kepada 30 responden sehingga pada harga  $r$  tabel diperoleh harga sebesar 0,361. Jadi butir pernyataan kuesioner dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $>$ 0,361. Butir-butir pernyataan kuesioner yang valid tersebut digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha*. Kriterianya adalah jika harga alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600 berarti *reliable*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi yaitu analisis regresi linier sederhana. Langkah awal sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis meliputi: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Linearitas; dan 3) Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model residual terdistribusi normal, model dinyatakan linier, dan tidak ada heteroskedastisitas. Artinya, model memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini

digunakan untuk menguji hipotesis “Progam Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru”. Langkah-langkah untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana adalah mencari persamaan garis regresi linier sederhana. Setelah itu mencari tingkat signifikansi model regresi tersebut dengan menggunakan uji statistik dengan uji t. Penelitian ini menggunakan uji R Square untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dengan menggunakan progam SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1.1 Tabel Output *Coefficients*

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	t	Sig.
1	(Constant)	40.738	10.544		3.864	.000
	X	.510	.088	.548	5.819	.000

a. *Dependent Variable: Y*

(Sumber: Data primer diolah, 2015)

Berdasarkan tabel tersebut, garis regresi dapat dinyatakan dengan persamaan berikut  $Y=40,738+0,51X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa peningkatan PPL akan menyebabkan peningkatan kesiapan menjadi guru. Artinya, setiap peningkatan sebesar satu satuan PPL akan menyebabkan peningkatan kesiapan menjadi guru sebesar 0,51 satuan. Jadi, Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru.

Sedangkan melalui uji t yang dilihat pada tabel tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,819. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dan diperoleh hasil t hitung  $>$  t table ( $5,819 > 1,990$ ) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Berdasarkan nilai signifikansi juga dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Pengujian secara statistic ini membuktikan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara signifikan

terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS.

Hasil perhitungan *R square* dapat dilihat pada *output Model Summary*. Pada kolom *R square* dapat diketahui persentase yang dapat dijelaskan oleh variable independen terhadap variable dependen.

Table 1.2 Tabel Output *Summary*

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
			<i>Adjusted</i>
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Square</i>
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.291

a. *Predictors: (Constant), X*

b. *Dependent Variable: Y*

(Sumber: Data primer diolah,2015)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat R Square sebesar 0,300 atau 30%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diuraikan

kesimpulan sebagai berikut: 1) Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2011. Berdasarkan uji tersebut hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS” dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Besarnya pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Factor lain tersebut seperti yang dikemukakan oleh Yanita (2014) antara lain: minat menjadi guru, prestasi belajar, informasi dunia kerja, lingkungan keluarga, latar belakang mahasiswa dan lain-lain.

Temuan ini mendukung teori Slameto (2010) bahwa beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan adalah keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan dan

pengetahuan tersebut di peroleh melalui pengalaman, dalam hal ini pengalaman yang diperoleh mahasiswa adalah kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini sejalan juga dengan pendapat Hamalik (2008: 67) bahwa “keterampilan yang dapat diperoleh guru selama mengajar selain wawasan pengetahuan yang bertambah juga ada beberapa keterampilan yang dapat diperoleh. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.

### **Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2011. Hal ini berarti mahasiswa perlu memaksimalkan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan melatih kesiapan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas profesional guru. Hal-hal yang perlu

dilatih tersebut seperti keterampilan mengajar maupun kemampuan melaksanakan tugas administrasi yang berkaitan dengan tugas mengajar. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan pengetahuan mereka baik yang berkenaan dengan bidang studi yang akan mereka ajarkan maupun pengetahuan lain di bidang keguruan serta sikap profesional guru supaya mahasiswa dapat menjadi guru yang memiliki karakter kuat, cerdas dan profesional.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya mengoptimalkan kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa FKIP UNS, dikemukakan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa PPL hendaknya memanfaatkan program PPL untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mengajar di kelas maupun di luar kelas guna lebih meningkatkan kesiapan mereka menjadi guru.

- b. Mahasiswa PPL hendaknya dapat melatih dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas administrasi sebagai kelengkapan pengajaran seperti RRP, Silabus, dan lainnya.
- c. Mahasiswa PPL hendaknya dapat menyelesaikan tugas PPL dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu serta mematuhi peraturan PPL sehingga karakter sebagai guru yang disiplin, bertanggung jawab dan menaati aturan dapat terlatih dan terbentuk.

#### **2. Bagi Sekolah Mitra PPL**

- a. Sekolah mitra PPL hendaknya senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan bagi mahasiswa PPL sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik dan lancar serta dapat terbantu dengan memperoleh pengetahuan mengenai tugas-tugas guru di sekolah.
- b. Sekolah mitra PPL hendaknya tidak

memanfaatkan mahasiswa PPL untuk menjalankan semua aktivitas guru namun mahasiswa hendaknya dijadikan sebagai mitra, murid maupun pembawa informasi mengenai pengetahuan terbaru dalam dunia pendidikan yang diperoleh mahasiswa di Perguruan Tinggi.

### **3. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK)**

LPTK UNS hendaknya lebih mempersiapkan mahasiswa dengan pembekalan yang baik melalui perkuliahan di kelas maupun *micro teaching* sehingga mahasiswa dapat menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan baik dan maksimal

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengeksplorasi factor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan menjadi guru profesional. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini hanya mengemukakan tentang

variable yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Unit PPL. 2014. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNS*. Surakarta: Unit PPL-FKIPUNS.

Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Dr. Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- Fahmi Ulin Ni'mah dan Nina Oktarina (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 2252-6544.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatice Sancar Tokmak dan Turkan Karakus (2011). ICT Pre-Service Teachers' Opinion About The Contribution Of Initial Teacher Training To Teaching Practice. *Journal of Contemporary Educational Technology*, 2(4), 319-332
- Hülya Yılmaz dan Pınar Huyugüzel Çavaş (2008). The Effect of the Teaching Practice on Pre-service Elementary Teachers' Science Teaching Efficacy and Classroom Management Beliefs. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 4(1), 45-54
- Irwansyah, Budi. (2013). Analisis Kesiapan Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Stain Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Guru Matematika. *Jurnal Prosiding SNYuBe*.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Satori, Djam'an dkk. (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: gaung Persada
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofiyana, Intan Prawisda (2013). *Pengaruh PPL Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Seni Musik Uny Menjadi Guru*. Skripsi. UNY
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan: Dengan*

- pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Moh.Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widoyoko, S. Eko Putro (2005). *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo*. Penelitian Dosen Muda Dijen Dikti
- Yanita Janti Murtiningsih (2014). Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan dan Praktik Progam Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *JUPE UNS, Vol 2 No 3 Hal 323 s/d 337*